

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang.

Anggur (*Vitis vinifera* .L) merupakan salah satu buah yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Tanaman anggur meskipun bukan tanaman asli, namun dapat tumbuh dengan baik di beberapa wilayah Indonesia. Buah anggur dapat dimanfaatkan dalam bentuk buah segar atau dijadikan berbagai produk seperti minuman wine, selai, jus anggur, kismis, dan buah kaleng. Jumlah penduduk Indonesia yang semakin meningkat hingga 275 juta jiwa, menyebabkan permintaan buah semakin meningkat salah satunya adalah permintaan terhadap buah anggur. Berdasarkan data dari BPS (2021), impor anggur di Indonesia dalam kurun waktu 3 tahun terakhir terus meningkat. Volume impor anggur pada tahun 2020 sebesar 83.044 ton dan meningkat pada tahun 2021 menjadi 98.278 ton bahkan pada tahun 2022 impor anggur mencapai 101.899 ton.

Permintaan terhadap buah anggur tidak diikuti dengan peningkatan produksi di dalam negeri sehingga pasokan buah anggur bergantung terhadap impor. Produksi tanaman anggur pada tahun 2019 mencapai 13.724 ton, sedangkan pada tahun 2020 sebesar 11.905 ton, dan pada tahun 2021 mencapai 12.164 ton. Produksi tanaman anggur di Indonesia mengalami fluktuatif namun cenderung mengalami penurunan dalam kurun waktu 3 tahun. Rendahnya produksi anggur di Indonesia disebabkan oleh keterbatasan jumlah bibit berkualitas yang tersedia (BPS, 2021)

Usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produksi anggur di Indonesia yaitu dengan menyediakan bibit anggur yang unggul. Penyediaan bibit dapat dilakukan dengan perbanyakan secara vegetatif yaitu melalui setek batang. Perbanyakan dengan setek memiliki keuntungan yaitu dapat dihasilkan bibit tanaman dengan jumlah besar, sifat tanaman yang sama dan seragam dengan induknya, serta ketahanan terhadap penyakit. Indikasi keberhasilan penyetekan adalah tumbuhnya akar dan tunas. Namun kendala yang sering dihadapi dalam melakukan setek batang adalah pertumbuhan akar pada setek yang lambat atau bahkan terkadang tidak muncul akar akibat dari media tanam yang tidak baik dan pemberian ZPT pemicu akar yang kurang tepat. Pemberian hormon pembentuk akar

yang kurang dan pemilihan media tanam yang kurang tepat menjadi salah satu pemicu kegagalan setek batang.

Media tanam merupakan faktor penting dalam perbanyakan tanaman secara setek sebab diperlukan sebagai sarana penyedia hara tanah, kelembapan dan oksigen yang optimal. Media tanam yang baik untuk pembibitan harus memiliki sifat fisika, kimia dan biologi yang baik. Sifat fisika yang baik yaitu agregat mantap, tekstur lempung berliat, memiliki kapasitas menahan air yang baik dan jumlah total pori yang optimal. Sifat kimia yang baik yaitu memiliki kesuburan tanah yang baik, mengandung bahan organik tinggi dan tidak mengandung zat beracun. Media tanam harus mengandung bahan organik yang dapat memengaruhi keberhasilan pertumbuhan bibit tanaman. Media tanam dengan bahan organik yang tinggi juga dapat memperbaiki sifat biologi tanah dengan peningkatan jumlah mikroorganisme di dalam tanah. Menurut Mariana (2017), media tanam yang terdiri dari tanah, arang sekam dan pupuk kandang dengan volume 1:1:1 memberikan hasil yang terbaik terhadap tinggi setek tanaman nilam.

Setek juga membutuhkan ZPT seperti auksin dan sitokinin yang tepat untuk pertumbuhan batang setek. Pertumbuhan akar pada setek batang dapat ditingkatkan dengan pemberian zat pengatur tumbuh yang salah satunya dari ekstrak kecambah kacang hijau. Menurut Murdaningsih dkk. (2019), ekstrak kecambah kacang hijau mengandung komponen seperti air, gula dalam bentuk sukrosa, fruktosa, glukosa yang mengandung asam amino esensial seperti triptofan 1,35%, teronin 4,50%, fenilalanin 7,07%, metionin 0,84%, lisin 7,94 leusin, 12,90%, isoleusin 6,95%, serta valin 6,25%. Triptofan merupakan bahan baku sintesis IAA (*Indole Acetic Acid*) yang merupakan jenis hormon auksin. Menurut Jariah (2022), pemberian konsentrasi ZPT alami ekstrak kecambah kacang hijau konsentrasi 60% dengan perendaman selama 3 jam berpengaruh sangat nyata terhadap pertumbuhan setek tanaman mawar khususnya pada parameter panjang tunas, jumlah daun dan jumlah akar.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh media tanam dan konsentrasi ekstrak kecambah kacang hijau dalam mendukung pertumbuhan setek tanaman anggur.

**1.2. Rumusan Masalah.**

1. Komposisi media tanam manakah yang berpengaruh terbaik terhadap pertumbuhan setek tanaman anggur?
2. Konsentrasi ekstrak kecambah kacang hijau berapakah yang berpengaruh terbaik terhadap pertumbuhan setek tanaman anggur?
3. Kombinasi komposisi media tanam dan konsentrasi ekstrak kecambah kacang hijau manakah yang berpengaruh terbaik terhadap pertumbuhan setek tanaman anggur.

**1.3. Tujuan**

1. Mendapatkan kombinasi antara komposisi media tanam dan konsentrasi ekstrak kecambah kacang hijau yang memberikan pengaruh terbaik terhadap pertumbuhan setek tanaman anggur.
2. Mendapatkan komposisi media tanam terbaik terhadap pertumbuhan setek tanaman anggur.
3. Mendapatkan konsentrasi konsentrasi ekstrak kecambah kacang hijau terbaik terhadap pertumbuhan setek tanaman anggur.

**1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi di bidang pertanian bahwa komposisi media tanam dan konsentrasi ekstrak kecambah kacang hijau dapat meningkatkan pertumbuhan setek tanaman anggur.